



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Matematika sebagai suatu ilmu yang dapat digunakan dimana pun kita berada, seperti di pasar, di jalan, di mall, atau di rumah sekalipun. Matematika juga menjadi induk dari semua bidang, karena dimanapun kita berada selalu ada matematikanya. Matematika juga salah satu mata pelajaran penting di sekolah, karena matematika salah satu mata pelajaran yang diujikan ketika ujian nasional.

Banyak persepsi negatif yang mengatakan bahwa matematika itu sulit, dan susah dipahami, hal ini tidak bisa kita acuhkan begitu saja, karena sulitnya matematika untuk dipelajari oleh sebagian besar siswa dikarenakan matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak atau bisa dikatakan berobjek abstrak. Maksud dari berobjek abstrak yaitu karena tidak semuanya dapat divisualisasikan dalam dunia nyata yang bisa diindera dengan baik oleh siswa, sehingga hal tersebut dapat mengurangi minat dan motivasi siswa dalam memahami konsep matematika itu sendiri yang menyebabkan penurunan kualitas pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan NCTM, Permendiknas No. 22 Tahun 2006, menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, dapat dilihat bahwa pentingnya setiap siswa memahami konsep matematika. Hal ini juga dikarenakan pemahaman merupakan tujuan mendasar dalam proses pembelajaran dan juga salah satu tujuan dari materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa hanya orang-orang yang berilmulah yang diberikan Allah SWT. kemampuan pemahaman, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 43:<sup>2</sup>

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tidak ada yang akan memahaminya, kecuali mereka yang berilmu"(QS. 29:43)

Ayat ini menunjukkan bahwa pemahaman sangat penting, karena seseorang akan mengerti makna dari suatu perumpamaan, jika ia paham dengan konsep perumpamaan itu sendiri. Namun demikian, pada kenyataannya di sekolah masih banyak siswa yang masih rendah pemahaman konsepnya. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Reni Riswanti, S.Pd di SMP Negeri 3 Minas, peneliti memperoleh informasi bahwa rendahnya pemahaman konsep siswa yang dituangkan dalam beberapa gejala berikut:

<sup>1</sup> Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), hlm. 20

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2010), hlm. 402

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan sebelumnya.
2. Sebagian siswa lebih suka ribut ketika guru menjelaskan materi dari pada memahami, hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru.
3. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, dan bertanya kepada siswa, siswa lebih banyak diam, dan saat siswa diberikan soal yang meminta siswa untuk menyatakan kembali suatu konsep, tidak semua siswa mampu menyelesaikannya.
4. Siswa hanya tahu rumus tapi tidak bisa menjawab soal dengan rumus tersebut, terkadang siswa ragu menggunakan rumus yang mana untuk menjawab soal.
5. Ketika diberikan sebuah gambar atau objek, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menunjukkan sifat-sifat tertentu dari gambar atau objek tersebut yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dipaparkan, maka terlihat bahwa pemahaman konsep siswa masih minim. Hal ini diperkuat juga dengan data ulangan siswa yang diberikan guru bahwa hanya sekitar 4 sampai 5 orang siswa dari 21 orang siswa saja yang dikatakan nilainya mencapai KKM, sehingga sebagian besar siswa harus melakukan remedial dan bahkan pemberian tugas oleh guru.

Rendahnya pemahaman konsep siswa ini tidaklah sepenuhnya kesalahan siswa maupun guru. Hal ini terjadi karena kurangnya media atau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan ajar yang dimiliki sekolah untuk menunjang fasilitas belajar siswa, seperti buku paket atau buku cetak, modul dan juga LKS. LKS yang digunakan guru matematika tidak begitu menitikberatkan kepada pemahaman konsep siswa dan itu pun hanya berisi sedikit materi dan lebih banyak soal latihan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlunya inovasi dalam pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pemahaman konsep matematis yang baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi pemahaman konsep yaitu dengan mengembangkan suatu bahan ajar berupa modul yang menekankan pada aspek pemahaman konsep matematis siswa. Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkatan usia dan pengetahuan mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari guru.<sup>3</sup> Modul dapat digunakan siswa untuk belajar tidak hanya di sekolah, tetapi siswa juga dapat menggunakannya di rumah, hal ini dikarenakan modul memang dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri.

Sebuah modul memiliki acuan untuk penyusunannya, berdasarkan gejala kurangnya pemahaman konsep siswa yang telah disampaikan sebelumnya menunjukkan siswa lebih cenderung kepada gerak. Berdasarkan argumen tersebut, maka pembelajaran mandiri dengan Model SAVI (*Somatic*,

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 106



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Auditori, Visual dan Intelektual*) dapat mendukung eksistensi modul yang akan dikembangkan.

Model SAVI (*Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual*) adalah salah satu model yang melibatkan beberapa panca indera kita terutama indera penglihatan dan pendengaran, dimana kedua indera ini sering kita gunakan untuk merespon bergerak. SAVI terdiri dari *Somatic*, *Auditori*, *Visual*, *Intelektual*. *Somatic* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditori* artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual* artinya belajar mengamati dan menggambar. *Intelektual* artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.<sup>4</sup> Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) yang dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah dan bisa belajar belajar secara mandiri, karena siswa dapat belajar dengan aktif bergerak atau melakukan kegiatan tanpa hambatan siswa mau berbuat apa dan harus seperti apa tapi tetap dengan arahan dari guru agar siswa tidak salah langkah, sehingga siswa dapat membayangkan bahwa matematika itu menyenangkan dan menjadi pembelajaran yang bermakna, sehingga terciptalah pemahaman konsep yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Pengembangan Modul berbasis Pembelajaran Mandiri dengan Model SAVI untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama"**

<sup>4</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 373

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil Pengembangan Modul berbasis Pembelajaran Mandiri dengan Model SAVI untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana hasil Pengembangan Modul berbasis Pembelajaran Mandiri dengan Model SAVI untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP yang memenuhi kriteria praktis?
3. Bagaimanakah tingkat pemahaman konsep siswa kelas VII SMP setelah menggunakan Modul berbasis Pembelajaran Mandiri dengan Model SAVI?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan Modul berbasis Pembelajaran Mandiri dengan Model SAVI untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan Modul berbasis Pembelajaran Mandiri dengan Model SAVI untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP yang memenuhi kriteria praktis.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP setelah menggunakan Modul berbasis Pembelajaran Mandiri dengan Model SAVI.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### **D. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan sebuah bahan ajar berupa modul berbasis pembelajaran mandiri dengan model SAVI untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa untuk kelas VII SMP. Namun pada penelitian ini, pengujian modul ini hanya berdasarkan kriteria kevalidan dan kepraktisan saja, karena modul tidak sampai pada tahap efektifitas, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi siswa

Dapat menjadi sumber belajar bagi siswa untuk memahami materi matematika SMP pokok bahasan bangun datar segiempat.

##### 2. Bagi guru

Menjadi media bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 3. Bagi sekolah

Menambah sara dan prasarana sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan matematika.

##### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna sebagai bekal pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti untuk merancang suatu media pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul untuk SMP/MTs yang berisi materi bidang datar segiempat.
2. Modul akan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dengan penampilan yang menarik serta mudah dipahami.
3. Modul yang disajikan untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII.
4. Isi modul dilengkapi dengan materi, soal formatif, glosarium, dan kunci jawaban.
5. SK, KD dan indikator pembelajaran dibuat satu lembar diawal kegiatan pembelajaran modul.
6. Tujuan pembelajaran dituliskan pada setiap lembar kegiatan belajar.
7. Memuat pembahasan, contoh dan latihan tentang Bangun Datar Segiempat kelas VII.
8. Terdapat halaman depan dan halaman penutup sebagai sampul modul. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami dengan menyesuaikan bahasa yang sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
9. Kriteria penilaian kualitas modul ini meliputi isi/materi, penyajian materi, keterbacaan, bahasa dan gambar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Modul ini akan memiliki sebuah cover yang didesain semenarik mungkin sehingga siswa tertarik untuk membacanya.

11. Memberikan sensasi yang tidak membosankan ketika siswa membaca dan mempelajari modul matematika tersebut dengan memberikan gambar dan juga warna dengan modul tersebut.

**G. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan ini dilakukan dengan harapan agar diperoleh sebuah modul yang berbasis pembelajaran mandiri dengan model SAVI yang valid dan praktis dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dimana selama ini sekolah hanya menggunakan LKS yang tidak begitu menuntut perkembangan pemahaman konsep matematis siswa secara keseluruhan dan lebih cenderung guru lebih banyak menjelaskan pelajaran didepan kelas dengan metode ceramah dan mengerjakan latihan yang ada di dalam buku dan LKS, dimana siswa hanya terfokus pada guru saja tanpa ada keinginan untuk mempelajari sendiri materi yang akan disampaikan. Dikarenakan sekolah hanya menggunakan LKS, oleh karena itu peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar berupa modul. Dimana bahan ajar ini seharusnya dibuat langsung oleh guru yang bersangkutan di sekolah, karena yang tahu bagaimana kondisi dan yang dibutuhkan siswa adalah guru yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan modul ini adalah untuk mempermudah siswa nantinya dalam memahami materi yang akan disampaikan di kelas nantinya, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar dan siswa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat cepat mengerti apa yang di jelaskan oleh guru nantinya. Pengembangan modul ini juga dapat menambah ketersediaan sumber belajar matematika siswa SMP/MTs serta juga dapat membantu para guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi bangun datar segiempat.

### H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, maka sebaiknya dalam proses pembelajaran siswa dibiasakan menggunakan modul berbasis pembelajaran mandiri dengan model SAVI. Dengan menggunakan modul ini, siswa bisa mengasah kemampuan pemahaman konsep matematisnya, karena modul ini dilengkapi dengan materi dan kegiatan siswa atau soal-soal yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika.

Namun, dalam pengembangan ini, modul hanya terdiri dari satu bab pembelajaran saja, yaitu materi bangun datar segiempat kelas VII SMP/MTs, dan serta modul ini menyajikan panduan pembelajaran bagi siswa yang butuh bimbingan dari gurunya.

### I. Defenisi Istilah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penegasan dan batasan adalah sebagai berikut:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep. Paham yang berarti pengertian dan mengerti benar tentang sesuatu hal, sedangkan konsep ialah ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret.<sup>5</sup>

2. Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkatan usia dan pengetahuan mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari guru.<sup>6</sup> Modul yang dikembangkan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mengaktifkan siswa dalam belajarnya.

3. Pendekatan Pembelajaran Mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok.

4. SAVI artinya kegiatan yang melibatkan beberapa panca indera terutama indera penglihatan dan pendengaran. SAVI terdiri dari *Somatic* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, *Auditori* artinya belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual* artinya belajar mengamati dan

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 106

menggambar, *Intelektual* artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.<sup>7</sup>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif  
Kamim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 373